

PELATIHAN AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS KOMPUTER BAGI UMKM

Gede Widiadnyana Pasek¹, I Made Mai Noval², I Putu Agus Adnyana³, Anak Agung Ngurah Restu Gautma⁴

Akuntansi/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma¹

Manajemen/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{2,3,4}

Kata kunci:

Pelatihan Akuntansi,
Kompetensi Keuangan,
Pelaku UMKM

ABSTRAK

Salah satu pilar perekonomian nasional yang masih membutuhkan pembinaan secara terus menerus dalam berbagai aspek adalah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu aspek yang masih menjadi kendala kemajuan UMKM adalah masalah akuntansi atau pencatatan dan pelaporan keuangan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman teori dan kemampuan teknis pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dengan penggunaan komputer bagi pelaku UMKM Kecamatan Buleleng. Dengan pengabdian ini diharapkan kompetensi dan wawasan pelaku UMKM dapat meningkat sehingga menunjang keberhasilan usaha mereka. Dalam hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa, pencatatan akuntansi baik secara manual maupun komputerisasi masih belum dapat diterapkan dengan baik pada para pelaku UMKM dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia yang cukup mendukung dalam implementasi penerapan komputerisasi akuntansi. Keahlian ini sangat diperlukan untuk menambah keterampilan para pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan usaha masing-masing para pelaku usaha.

Keywords:

Accounting Training,
Financial Competency,
UMKM Players

ABSTRACT

One of the pillars of the national economy that still requires continuous development in various aspects is Small and Medium Enterprises. One aspect that is still an obstacle to the progress of UMKM is the issue of accounting or financial recording and reporting. The aim of this service is to provide an understanding of the theory and technical skills of accounting records and preparing financial reports using computers for UMKM in Buleleng District. With this service, it is hoped that the competence and insight of UMKM players can increase so as to support the success of their businesses. The results of observations made in the field show that accounting records, both manual and computerized, still cannot be implemented properly by UMKM due to the lack of human resources that are sufficient to support the implementation of computerized accounting. This expertise is very necessary to increase the skills of UMKM business actors in developing their respective businesses.

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat.

Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik

dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dan tidak tahu cara pemasarannya dalam menunjang kegiatan bisnisnya.

Dari sekian banyak permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia, permasalahan yang sering ditemui adalah soal modal, urusan perizinan, rendahnya kesadaran untuk membayar pajak, kurangnya inovasi, banyaknya pelaku UMKM yang masih gagap teknologi. Perkembangan teknologi mendorong ekonomi digital yang bermanfaat bagi pelaku UMKM. Manfaat dalam memasarkan produknya dan kemudahan proses produktivitas para pelaku UMKM. Kehadiran saluran marketplace dan media sosial membuka peluang bagi pelaku UMKM dalam mengenalkan produk mereka. Selain itu, produktivitas pelaku UMKM semakin mudah dan efisien berkat adanya perkembangan teknologi, mulai dari melakukan pembukuan secara digital, membayar pajak melalui sistem aplikasi, dan lain-lain. UMKM membutuhkan dukungan dalam hal permodalan dan pemberian bantuan dalam hal pemasaran dan fasilitas usaha dari Pemerintahan Indonesia

Kendala utama UMKM saat ini adalah akses ke lembaga keuangan dan pasar. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam penelitian Adiningsih (2001), UMKM memiliki kontribusi yang cukup baik dalam perekonomian nasional, tetapi nyatanya di balik kontribusi tersebut, UMKM memiliki segudang permasalahan yang mendasar, yaitu lemahnya kemampuan dalam usaha, kualitas Sumber daya manusia yang masih terbatas serta lemahnya akses ke Lembaga keuangan khususnya di Lembaga keuangan perbankan. Didukung oleh penelitian Urata (2000), permasalahan utama UMKM adalah mayoritas UMKM belum Bankable, baik disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan dalam finansial dan manajerial. Faktanya, Masih banyak para pelaku UMKM yang belum menyadari pencatatan keuangan dan pembukuan yang terorganisir dengan baik itu penting. Pelaku UMKM harus bisa memisahkan antara fungsi manajerial, fungsi operasional dan fungsi manajemen sumber daya manusia. Ketika pelaku usaha mikro berkembang dan harus dikelola secara profesional maka pelaku usaha sudah siap dengan konsep manajemen modern tersebut. Sehingga para pelaku usaha tidak bisa mengidentifikasi kondisi usahanya apakah dalam keadaan baik atau tidak. Bahkan di Era digital 4.0 saat ini, para pelaku usaha masih belum bisa memanfaatkan kecanggihan digital 4.0 tersebut dalam bidang Akuntansi.

Sepertinya para pelaku UMKM di Indonesia belum menyadari pentingnya untuk memulai menggunakan teknologi informasi dalam pengelolah data keuangan. Mereka memiliki anggapan bahwa teknologi dalam akuntansi hanya mempersulit mereka dalam pencatatan keuangan, dan sebagian besar dari pelaku usaha belum melek dalam teknologi. Sehingga masih banyak dari para pelaku yang belum memanfaatkan teknologi dalam mengelolah data keuangan dalam kegiatan bisnis mereka. Akibatnya wajar jika beberapa di antara para pelaku usaha memiliki kesulitan dapat mempersiapkan laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usaha mereka dalam hal permodalan. Kelemahan dan kekurangan yang menjadi hambatan pada industri kecil, menengah perlu dicari akar permasalahannya sehingga dapat diatasi baik oleh pemerintah Indonesia maupun para ikatan

pengusaha, sebagai langkah upaya untuk mengembangkan usaha industri kecil dan menengah tersebut. Maka, diperlukan peranan Perguruan tinggi Negeri yang merupakan Lembaga Pendidikan yang memiliki kontribusi dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia dapat ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar dan turut serta melakukan pendampingan, membuat perencanaan serta merealisasikan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pengabdian pada masyarakat. Harapannya para pelaku UMKM khususnya di kecamatan Buleleng mampu melakukan pengembangan dan menambah wawasan pengetahuan setelah dilaksanakannya pendampingan tersebut. Selain itu juga pendampingan dapat memberikan motivasi untuk para pelaku usaha dalam melaksanakan usahanya secara kompeten dan profesional. Kondisi tersebut mendukung dengan diadakan pendampingan kepada masyarakat terutama pelaku UMKM, sehingga kami selaku para Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma memiliki inisiatif untuk memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar dengan memberikan fasilitas pendampingan, memberikan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga dengan harapan UMKM mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan memberikan motivasi untuk bisa menjalankan usahanya dengan lebih baik.

METODE PELAKSANAAN PKM

A. Prosedur dan Langkah Kerja.

Dalam pelaksanaan pendampingan Pengabdian Masyarakat, terdapat beberapa mekanisme pelaksanaan dalam memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan dasar dengan metode digitalisasi kepada para UKM yang ada di Kecamatan Buleleng, sebagai berikut.

1. Pada tahap awal, melaksanakan pengambilan data, survey serta melakukan wawancara dengan pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng di bulan Maret 2024 dan diskusi terkait permasalahan yang ada di dalam UMKM. Dari hasil survei dan wawancara tersebut informasi yang didapat adalah para UMKM masih belum memiliki kapabilitas yang cukup memadai dalam pembuatan laporan keuangan secara Komputerisasi. Hambatan tersebut yang menjadi faktor untuk mendapatkan pemodal dari kreditor/ bank. Sehingga salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan pencatatan tersebut yaitu memberikan opsi penyajian laporan keuangan secara terkomputerisasi.
2. Pada tahap pelaksanaan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah yaitu UMKM wilayah kecamatan Buleleng. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya dilaksanakan pendampingan agar terselenggara pencatatan akuntansi sederhana bagi setiap peserta UMKM. Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan 2 (dua) tahap, yaitu (1) pemberian pengetahuan mengenai penerapan akuntansi sederhana yang dapat digunakan bagi para pelaku UMKM, serta (2) memotivasi para pelaku usaha agar dapat menjalankan usahanya secara profesional dengan cara memberikan pelatihan penyajian laporan keuangan yang terkomputerisasi

B. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, digunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan berupa pengenalan terhadap akuntansi serta pentingnya penerapan akuntansi dalam keberlangsungan kegiatan usaha.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik disaat menerima penjelasan, serta saat mempraktekkannya. Metode ini memungkinkan pelaku bisnis UMKM menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penerapan akuntansi dalam keberlangsungan kegiatan usaha yang dilakukan.

3. Metode Simulasi

Metode ini sangat penting diberikan kepada peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan. Harapannya. Peserta pelatihan dapat benar-benar melakukan pencatatan akuntansi sederhana dengan menggunakan komputer dalam kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada UMKM di Kecamatan Buleleng terlaksana pada tanggal 29 Maret 2024 yang dilakukan secara offline yang berlangsung di lab komputer STIE Satya Dharma. Sebelum terselenggaranya pelatihan pengabdian masyarakat, tim dari pengabdian yaitu Gede Widiadnyan Pasek, I Made Mai Noval, A.A Ngurah Restu Gautama dan Putu agus Adnyana melakukan observasi terhadap pelaku UMKM Di Kecamatan Buleleng. Dari beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng menjelaskan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kendala yang dihadapi salah satunya adalah terkait dengan pencatatan keuangan. Banyak para pelaku usaha bermasalah dengan kegiatan pencatatan akuntansi yang masih dilakukan dengan konvensional, yaitu pencatatan dengan menggunakan buku kas. Sehingga para pelaku memiliki kecenderungan mengabaikan pencatatan manual tersebut, dikarenakan disibukkan dengan kegiatan usaha. Dan disatu sisi lain kurangnya Pendidikan dan pelatihan yang mudah dipahami oleh para pelaku. Dari hasil observasi, dari sini kami tim pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma memberikan solusi untuk melakukan pendampingan dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan berbasis komputer akuntansi yang cukup mudah dan simple yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung secara Offline dengan jumlah peserta yang hadir adalah 15 peserta. Para peserta yang hadir digolongkan para pelaku UMKM menuju naik kelas, dimana rata-rata omset yang dihasilkan adalah sebesar lebih dari 70 juta dalam setahunnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya dalam bentuk pemaparan materi sekaligus pengenalan pentingnya pencatatan akuntansi, namun juga kegiatan ini melakukan pendampingan sampai dengan pemberdayaan para pelaku UMKM Kecamatan Buleleng dapat melakukan pencatatan akuntansi dengan mengubah pola pencatatannya

dengan menggunakan microsoft excel. Aplikasi akuntansi tersebut dapat memberikan kemudahan para pelaku UMKM untuk dapat melakukan pencatatan transaksi kegiatan keuangan mereka.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM dalam manajemen pengelolaan keuangan usaha, diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan SDM terkait dengan metode pencatatan akuntansi, kurangnya kemampuan dalam manajemen pencatatan transaksi uang yang masuk dan keluar yang tidak dapat disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga, dari permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, solusi yang dapat diberikan adalah dengan cara memanfaatkan program micorsoft excel dalam membantu pencatatan laporan akuntansi. Sehingga dengan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan pencatatan akuntansi secara komputerisasi, para pelaku UMKM dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dan berkembang dalam bidang usahanya, melalui peningkatan modal yang dapat diajukan sebagai syarat mengajukan pinjam modal dengan memenuhi salah satu syarat mengajukan pinjaman yaitu dapat menyajikan laporan keuangan terkait dengan kegiatan usaha. Dari fenomena tersebut, maka alternative yang diberikan adalah: 1. Mengevaluasi kembali pencatatan transaksi keuangan yang selama ini dilakukan oleh para pelaku usaha 2. Memberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan. Yaitu menjelaskan dasar istilah-istilah akuntansi. 3. Menjelaskan materi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan 4. Memberikan pelatihan sederhana untuk mengidentifikasi jenis transaksi. Sehingga hasil akhirnya adalah para pelaku dapat menganalisa kegiatan operasional yang dapat digunakan untuk pencatatan akuntansi. 5. Memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi Usaha Mikro Kecil dengan menggunakan Microsoft excel.

Tabel 1. Indikator keberhasilan

Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Ketercapaian
Pertama	Mensosialisasikan pencatatan akuntansi dan memberikan penjelasan mengenai pemisahan keuangan yang berkaitan antara keuangan yang berasal dari kegiatan usaha dan keuangan yang menyangkut kepentingan pribadi	Para Audiens UMKM di Kecamatan Buleleng mulai mengerti pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	Nilai rata-rata adalah 30 % dalam pelaksanaan kegiatan
Kedua	Melakukan pendampingan serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan bantuan komputer.	Dalam prosesnya para Peserta UMKM mulai mampu membuat Laporan Keuangan dengan media komputer	Nilai rata-rata adalah 70% dalam pelaksanaannya



Gambar 1. Pelatihan Penyusunan Laporan



Gambar 2. Penyampain Materi Pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan secara offline di lab computer STIE Satya Dharma dan telah dilaksanakan hanya dalam 1 hari yaitu pada tanggal 29 Maret 2024, kesimpulan dari kegiatan yang dihasilkan selama pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Selama pelaksanaan kegiatan yang kami selenggarakan, para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami berikan dan paparkan. Hal tersebut dapat terlihat walaupun acara Pengabdian Masyarakat sudah terselenggara, beberapa peserta masih menghubungi kami untuk bertanya tentang langkah-langkah pengoperasian
2. Para Peserta UMKM Kecamatan Buleleng telah mengikuti pelatihan pembuatan Laporan Keuangan sederhana yaitu laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan menggunakan Micorsoft Excel.
3. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar tercapainya para peserta UMKM Kecamatan Buleleng dalam memahami dan menyusun laporan keuangan sederhana dengan pemberdayaan implementasi akuntansi dasar bagi UMKM di Kecamatan Buleleng.

Saran

Jumlah para peserta UMKM sangat sedikit dari total jumlah yang turut bergabung yaitu 15 peserta. Menurut pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan, kemampuan para peserta perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya pelatihan lebih lama lagi. Karena adanya keterbatasan waktu, hal tersebut akan menjadi resolusi instruktur untuk lebih memfokuskan diri dalam memberikan pelatihan lebih lanjut kepada para peserta UMKM. Untuk kedepannya lagi, para peserta diminta untuk dapat hadir lebih banyak, dan kami para tim pengabdian masyarakat dapat terjun langsung berinteraksi dengan para pelaku UMKM setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil. (2003). Indonesia. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/40~kmk.06~2003kep.htm>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (2008). Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Wibowo, & Arif, A. (2008). Akuntansi keuangan dasar 1 (3rd ed.). PT. Grasindo. Belkaoui, A. R. (2011). Accounting theory: Buku 2 (5th ed.). Salemba Empat.